

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang memiliki kedudukan kepentingan yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dari sebuah proses pendidikan (Mustafa & Dwiyo, 2020). Mengingat tujuan pendidikan jasmani yaitu ada terdapat tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tarigan, 2017). Dengan demikian, untuk bisa mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan di antaranya yaitu sarana prasarana, sumber daya manusia, model atau strategi guru yang semuanya mendorong proses pembelajaran menjadi efektif (Ardiyansyah et al., 2020).

Efektivitas dalam proses pembelajaran merupakan keberhasilan pembelajaran yang baik dan dilakukan oleh guru, sehingga bermanfaat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang ditemukan oleh Husain et al., (2015) Pada penelitiannya yang dilakukan kepada guru menyatakan bahwa guru yang baik dan efektif tentu guru yang mampu menjadikan pengajarannya selalu menarik dan memberikan pemahaman kepada siswanya serta berdampak tinggi dalam perkembangan ranah psikomotorik, kognitif dan afektif. Demikian juga penelitian yang dilakukan di negara China bahwa, hasil penelitian dari efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yaitu siswa dapat memahami pembelajarannya dengan baik (Yang et al., 2021). Sehingga pengajaran yang efektif itu yang mampu mempengaruhi kesejahteraan akademik, fisik, sosial-emosional dan bahkan perilaku untuk menjadi lebih baik (Killion & Hirsh, 2011). Maka efektivitas proses pembelajaran merupakan pencapaian tujuan pembelajaran untuk memberikan pemahaman dan dapat memahami pembelajarannya oleh siswanya salah satunya dalam perkembangan fungsi kognisi.

Fungsi kognisi memiliki peran penting yaitu bagi aktivitas fisik. Seperti yang dikatakan oleh Kumar et al., (2022) Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

lansia yang melakukan aktivitas fisik memiliki skor fungsi kognisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tidak melakukan aktivitas fisik. Begitu pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lista & Sorrentino, (2010) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas fisik mampu meningkatkan fungsi kognisi pada orang dewasa, muda, dan tua. Dan mampu meningkatkan kemampuan memori, efisiensi proses atensi dan proses kontrol eksekutif (Kramer et al., 1999). Dijelaskan juga pada suatu studi yang dilakukan oleh Lopez-Vicente yang menyatakan bahwa, anak berusia 6 tahun hingga remaja yang menunjukkan aktivitas fisiknya rendah, berdampak pada fungsi mengingat mereka yang lebih buruk daripada rekan-rekannya yang memiliki aktivitas fisik yang tinggi atau bugar. Sehingga hasil penelitiannya yaitu, fungsi kognisi dan aktivitas fisik memiliki korelasi dan tidak dapat terpisahkan (Doherty & Forés Miravalles, 2019). Selain itu, aktivitas fisik dapat menentukan efek biologis dan psikologis positif yang memengaruhi otak dan fungsi kognisi serta meningkatkan kondisi kesejahteraan (Mandolesi et al., 2018).

Selain itu, pada studi epidemiologi telah ditemukan adanya korelasi antara fungsi kognisi dan aspek kesehatan, salah satunya diabetes, dinyatakan bahwa pasien diabetes memiliki fungsi kognisi yang lebih rendah dari pada individu yang sehat dan tentu memiliki fungsi kognisi yang lebih tinggi (Bai et al., 2021). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Alam et al., (2014) sama halnya membahas tentang kesehatan yaitu pengaruh obesitas terhadap fungsi kognisi, menyatakan bahwa hasil penelitiannya ada perbedaan fungsi kognisi yang signifikan antara siswa yang kategori berat badan normal dengan siswa yang kategori obesitas. Maka siswa yang memiliki kategori berat badan normal cenderung memiliki fungsi kognisi yang lebih tinggi daripada siswa yang kategori obesitas. Kemudian, ada juga penelitian yang menyatakan peran fungsi kognisi terdiri dari 5 domain, yaitu perhatian dan konsentrasi, memori, *visuospasial*, bahasa dan fungsi eksekutif. Demikian dari domain tersebut dapat memengaruhi hasil belajar dan belajar siswa Hendrayana et al., (2020), bahkan tanpa disadari salah satu dari domain tersebut yaitu, konsentrasi memiliki peranan besar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Konsentrasi belajar merupakan suatu aspek

Siti Nur Fuadi, 2023

PENGARUH FUNGSI KOGNISI DAN PERILAKU SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikologis yang sering kali tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain (Negara & Syadiah, 2018). Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Nouchi & Kawashima, (2014) Menyatakan bahwa fungsi kognisi juga memiliki peran penting dalam perilaku sehari-hari dan perilaku sosial. Hasil penelitian lain yang ditemukan oleh Nestler et al., (2014) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara fungsi kognisi dan perubahan perilaku, dimana fungsi kognisi dapat mengontrol perilaku individu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa fungsi kognisi mampu memengaruhi serta mengendalikan suatu aktivitas fisik, memori, kesehatan, hasil belajar dan juga mengontrol perilaku.

Perilaku siswa sangat berperan kepada *outcome* proses pembelajaran di sekolah, karena selain perubahan perilaku pada fase transisi kehidupan, perubahan perilaku siswa terjadi karena faktor eksternal (lingkungan) diantaranya sekolah, tekanan teman sebaya, keluarga, masyarakat dan media (sosial media) Marais & Meier, 2010 (dalam Jinot Belle, 2017) & (Rauch, 2021). Kemudian ada pendapat lain yang berpendapat bahwa, siswa yang berperilaku buruk terjadi karena ada ketidaksesuaian antara kebutuhan mereka dan faktor sosio-lingkungan yang ada di lingkungan terdekat mereka (Dupper, 2010 dalam Jinot Belle, 2017). Seperti perilaku nakal pada siswa nakal akan mengganggu proses belajar yang efektif Rehman Ghazi et al., (2013) dan mengganggu lingkungan sekolah yang baik dan aman (Schleicher, 2015). Selain itu terdapat faktor internal, salah satunya fungsi kognisi yang mampu mengendalikan pikiran dan perilaku (Dobson, 2015a). Seperti yang diungkapkan oleh Negara et al., (2017) pada penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan konsentrasi. Maka dapat dikatakan bahwa, pembentukan perilaku dapat dilakukan oleh guru, serta berperan penting atas perubahan perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, perilaku positif senantiasa harus dilakukan guru dan dengan siswa yang mempunyai perilaku positif, maka guru tersebut mampu menjadi guru yang baik dan efektif dalam pengajarannya (Killion & Hirsh, 2011).

Maka dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti beranggapan bahwa efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh fungsi kognisi dan perilaku siswa. Ketika siswa mempunyai

Siti Nur Fuadi, 2023

PENGARUH FUNGSI KOGNISI DAN PERILAKU SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kognisi yang kurang dan perilaku siswa yang negatif, itu dapat menyebabkan masalah efektifnya seorang guru mengajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Fungsi Kognisi dan Perilaku Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh variabel fungsi kognisi terhadap variabel efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Berapa besar pengaruh variabel perilaku siswa terhadap variabel efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani?
3. Berapa besar pengaruh variabel fungsi kognisi dan variabel perilaku siswa secara gabungan terhadap variabel efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel fungsi kognisi terhadap variabel efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel perilaku siswa terhadap variabel efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel fungsi kognisi dan variabel perilaku siswa secara gabungan terhadap variabel efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mereka yang memerlukan harapan yang diinginkan oleh setiap peneliti. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu manfaat berdasarkan teoritis, kebijakan, praktik dan isu serta aksi sosial.

1.4.1 Manfaat berdasarkan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengaruh antara fungsi kognisi dan perilaku siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.2 Manfaat berdasarkan Kebijakan

Diharapkan dari penelitian ini, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mendapatkan manfaat dan masukan yang berharga.

1.4.3 Manfaat berdasarkan Praktik

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengetahui pengaruh antara fungsi kognisi dan perilaku siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.4 Manfaat berdasarkan Isu Serta Aksi Sosial

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi seorang guru tentang fungsi kognisi dan perilaku siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani, dan dapat menjadi referensi untuk riset penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansi adalah desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.

4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, keunggulan dan kelemahan penelitian.
5. BAB V: Berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.